JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS
Jurnal Program Studi Akuntansi

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis>

Corporate social responsibility dan kesejahteraan masyarakat: pendekatan triple bottom line

Corporate social responsibility and community welfare: a triple bottom line approach

Arif Widyatama*, Andi Sabirin & Sulastia Ningrum

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Panca Bhakti Palu, Indonesia

Diterima: 30 April 2021 Direview: 30 April 2021 Disetujui: 26 Agustus 2021

*Corresponding Email: arifwidyatama@stiepbpalu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memahami secara mendalam mengenai implementasi dari *Corporate social responsibility* (CSR) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program CSR yang dilakukan oleh PT. PLN Wilayah Sulutenggo. Metode penelitian yang digunakan adalah interpretif, yakni memahami dari berbagai sudut pandang informan mengenai pelaksanaan CSR. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa implementasinya PT PLN Wilayah Sulutenggo telah melaksanakan berbagai program kerja yang lahir melalui pemetaan social yang diperoleh fenomena atau masalah warga di daerah PT PLN tersebut beroperasi diantaranya bidang pendidikan dan kesehatan. Oleh sebab itu, PT PLN harus turut aktif untuk terus berkomitmen terhadap program-program kerja yang dimiliki. Penelitian ini memiliki implikasi pada penerapan *triple bottom line* yang menjadi fundamental dari pelaksanaan CSR, karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan pendapatan namun juga berkontribusi pada dua aspek lainnya yaitu social dan lingkungan sehingga program kerja dari CSR perusahaan dapat mensejahterakan masyarakat di sekitar PT PLN Wilayah Sulutenggo.

Kata Kunci: *Corporate social responsibility*, kesejahteraan masyarakat, triple bottom line, akuntabilitas, transparansi

Abstract

The purpose of this study is to understand in depth the implementation of Corporate social responsibility (CSR) in improving the welfare of the community through the CSR program conducted by PT. PLN Region Sulutenggo. The research method used is interpretive, namely understanding from various informants' perspectives regarding the implementation of CSR. The results of this study indicate that the implementation of PT PLN Sulutenggo Region has carried out various work programs that were born through social mapping obtained by phenomena or problems of residents in the area where PT PLN operates, including in the fields of education and health. Therefore, PT PLN must actively participate in continuing to be committed to its work programs. This research has implications for the implementation of the triple bottom line which is fundamental to the implementation of CSR, because companies are not only required to increase revenue but also contribute to two other aspects, namely social and environmental so that the work program of the company's CSR can prosper the community around PT PLN Sulutenggo Region.

Keywords: *Corporate social responsibility, community welfare, triple bottom line, accountability, transparency*

How to Cite: Widyatama, A. Sabirin, A. & Ningrum, S. (2021). Corporate social responsibility dan kesejahteraan masyarakat: pendekatan triple bottom line. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*. 7 (2): 118-125

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting bagi masyarakat (Creixans-Tenas *et al.*, 2019; Han & Lee, 2021; Harjoto & Rossi, 2019; John *et al.*, 2019; Liu, Li, *et al.*, 2019; Nguyen *et al.*, 2021; G. Zhang *et al.*, 2021). Namun, pemberdayaan tidak menjadi tugas dari dunia usaha tidak hanya dari Pemerintah Pusat maupun daerah. Untuk menjalankan konsep ini maka *Triple Bottom Line* (TBL) menjadi kanal utama dalam pengembangan proses pemberdayaan ini karena dunia usaha merupakan sector yang bersentuhan langsung dengan kegiatan masyarakat (Kulkarni & Rao, 2014; Oyewumi *et al.*, 2018; Prasad *et al.*, 2019; Rashidi *et al.*, 2020; Siueia *et al.*, 2019; Tuan *et al.*, 2019). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk dari jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program seperti pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat atau sering disebut dengan *community development* merupakan jenis aspek yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung, diantaranya angka pengangguran, masalah kesehatan, kemiskinan, bahkan rendahnya kualitas pendidikan dapat diminimalisir dengan adanya *community development*. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan *community development* dapat dilakukan dengan penerapan CSR. Penerapan CSR ini mendukung stakeholder theory dimana CSR ini dapat mendukung kepentingan stakeholder lain, serta stakeholder dapat mempengaruhi perusahaan akan atau tidak melakukan CSRnya (Mitchell *et al.*, 1997).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan dari CSR dan pemberdayaan masyarakat dari sudut pandang *triple bottom line* (TBL). TBL adalah pendekatan dengan melihat dari konsep *profit, planet, and people*. Adanya konsep ini dapat memberikan pemahaman dari sudut pandang TBL dari CSR tidak hanya menekankan pada aspek Profit tapi juga kedua aspek lainnya yang sangat penting yaitu *planet* dan *people*. PT PLN Wilayah Sulutenggo merupakan bentuk PT yang menerapkan CSR yang tidak hanya focus pada peningkatan pendapatan namun juga pada aspek *planet* dan *people*. CSR yang dilakukan oleh PT PLN yaitu dengan memberikan bentuk perhatian pada pengembangan UMKM seperti peningkatan skill dan bantuan pendanaan maupun peningkatan jangkauan pemasaran untuk memperkuat daya saing UMKM di sekitar.

Pengimplementasian CSR di perusahaan masih menjadi isu global terutama di Indonesia sedang focus pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global dengan tujuan mengurangi kemiskinan dan melindungi lingkungan. Paper ini memiliki kontribusi pada SDGs nomor 1 yaitu bertujuan mengurangi kemiskinan melalui program CSR. Perusahaan sadar bahwa keberadaan mereka tidak lagi dilihat melalui *capital gain* atau *profit* yang diperoleh usahanya, melainkan dari kontribusi yang diberikan baik dari segi materil maupun spiritual kepada masyarakat dan pemerintah (Fukuda & Ouchida, 2020; Guo & Lu, 2021; Kapelko *et al.*, 2021; Ko *et al.*, 2021; Chenyu Wang, 2021; Xu *et al.*, 2020; J. Zhang *et al.*, 2021). CSR sendiri telah lama menjadi bagian pengungkapan dilaporkan keuangan pada perusahaan-perusahaan di dunia barat karena mereka beranggapan bahwa kepedulian akan lingkungan dapat membangkitkan *image* perusahaan dimata masyarakat (Ibrahim *et al.*, 2015).

Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 menjelaskan mengenai kewajiban Perseroan Terbatas diterapkan, hampir semua perusahaan Indonesia telah melakukan program CSR, walaupun masih sebatas sebagai peningkatan "*image*" namun ketulusan diperlukan dalam pelaksanaan CSR agar dapat membuat *community development* menjadi meningkatkan dan pada akhirnya mengurangi kemiskinan di masyarakat sekitar (Engida *et al.*, 2020; He *et al.*, 2021; Lee *et al.*, 2020; Liu, Quan, *et al.*, 2019; Zhou *et al.*, 2021). Jika sebuah

perusahaan membantu masyarakat secara ikhlas maka penempelan poster-poster itu terasa berlebihan.

Penelitian ini memiliki kontribusi literatur maupun praktik. Kontribusi literature terletak pada aspek metode penelitian yang banyak penelitian sebelumnya membahas CSR dengan kinerja perusahaan dari sudut pandang kuantitatif (Fukuda & Ouchida, 2020; Ko *et al.*, 2021; Lee *et al.*, 2020; Liu, Quan, *et al.*, 2019; Rashidi *et al.*, 2020; Chenxiao Wang *et al.*, 2020; Xu *et al.*, 2020; J. Zhang *et al.*, 2021; Zhou *et al.*, 2021), sedangkan pada penelitian ini melihat dari sudut pandang partisipan sendiri mengenai manfaat yang diterima. Kontribusi praktik penelitian ini adalah CSR yang dilakukan oleh PT. PLN wilayah sulutenggo area palu melalui unit kerjanya yang tersebar di daerah Sulawesi Tengah sebagai wujud tanggung jawab sosial PT. PLN wilayah sulutenggo area palu terhadap isu lingkungan maupun kemiskinan. Bentuk bantuan yang diberikan berupa peningkatan pendidikan dan kesehatan serta mendorong bantuan keuangan agar UMKM di sekitar PT PLN wilayah sulutenggo area Palu menjadi sejahtera. Namun, tidak mudah mewujudkan kebijakan program CSR PT. PLN wilayah sulutenggo area palu yang ideal. Olehkarena itu, diperlukannya penerapan CSR yang sesuai dengan kegiatan PT. PLN wilayah sulutenggo area Palu. Sehingga CSR tak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat Kelurahan Talise, namun juga berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan.

Bagian selanjutnya akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan serta proses pengambilan data. Selanjutnya akan dibahas mengenai pembahasan serta pada bab terakhir akan disajikan pada bagian simpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif. penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif merupakan metode dengan menekankan pada realitas social dari individu itu sendiri. Setiap individu memiliki potensi untuk memberikan makna terhadap apa yang dilakukan maupun diperoleh. Relitas itu bermacam-macam yang terdiri dari pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik serta tergantung pada individu yang melakukannya. Dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, kami menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dan wawancara yaitu dengan mengumpulkan dokumen yang berhubungan erat dengan masalah penelitian dan hasil wawancara. Hasil wawancara akan dianalisis dalam bentuk uraian deskriptif, yang berikutnya dibuatkan tabel perbandingan antara teori dengan pengelolaan CSR pada masyarakat kelurahan talise kota palu timur dan PT. PLN wilayah sulutenggo Area Palu . Penulis kemudian menyimpulkan dan memberikan pandangan tentang hasil dari tabel perbandingan tersebut serta membentuk sebuah hubungan konseptual berdasarkan teori dan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Humas PT PLN Wilayah Suluttenggo Area Palu mengatakan bahwa model pemberian program CSR kepada masyarakat mengacu pada kebutuhan penerima manfaat dari masyarakat yang paling mendesak sesuai permintaan masyarakat, karena perusahaan sendiri tidak dapat menentukan apa yang harus diberikan kepada masyarakat. PT PLN Wilayah Suluttenggo Area Palu selain menerima permohonan dari masyarakat juga aktif untuk mencari usaha-usaha yang membutuhkan bantuan untuk mengembangkan usahanya.

Program CSR yang dimiliki oleh PT PLN Wilayah Suluttenggo Area Palu yaitu dikemas dalam dua program yang utama yaitu program kemitraan (PM) dan program bina lingkungan (PBL). PM merupakan program yang berhubungan dengan pinjaman seperti

modal kerja, investasi maupun pinjaman khusus. Program bina lingkungan merupakan program yang berhubungan dengan bantuan bencana alam, pendidikan, kesehatan maupun program yang berhubungan dengan kegiatan social. sebagaimana dinyatakan Bapak Ruslani (staf bagian sdm di PLN area palu) berikut ini:

“Program mitra adalah program pertama yang terdiri dari bantuan pinjaman atau dana seperti bantuan pinjaman, investasi maupun khusus. Selanjutnya adalah, hibah seperti bentuk pelatihan dalam bentuk pemasaran dan manajerial. Program terakhir adalah bantuan berupa bina lingkungan seperti bencana alam, kesehatan, pendidikan, maupun kegiatan social lainnya.”

Tidak hanya progam yang telah di jalan namun juga monitoring juga dilakukan terhadap mitraa yang mengalami kesulitan dalam mengelola usahanya. Seperti yang diungkapkan kembali oleh Bapak Ruslani sebagai berikut:

“Pokoknya tidak tentu, tergantung dari kebutuhan mitranya saja mbak. Kalau mereka butuh baru datang”

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Hanafi selaku Asisten PKBL mengenai monitoring yang masih belum efektif dilakukan.

Adapun petugas yang melakukan monitoring terhadap PKBL PT PLN Wilayah Suluttenggo Area Palu dalah dua orang yaitu Pak Hanafi dan Pak Ruslani yang bertindak sebagai Kasi PKBL PT PLN Wilayah Suluttenggo Area Palu. Selain tim dari dalam PKBL, monitoring PKBL dan mitra binaan juga melibatkan pihak independen yaitu akuntan publik.

“Saya dan Pak Hanafi. Pak manajer juga namun insidental. Kami bhanya berdua untuk mengawasi mitra binaan dari PT PLN Wilayah Sulutenggo Area Palu.”

Kendala yang dihadapi dalam peelaksanaan monitoring yang masih kurang maksimal karena kurangnya personil dam menangani mitra binaan aktif PT PLN Wilayah Sulutenggo Area Palu berjumlah kurang lebih 39.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa PT PLN Wilayah Suluttenggo dalam membuat program CSRnya sudah sangat baik namun masih lemah dari sisi monitoring. Pihak PT PLN Wilayah Suluttenggo Area Palu sangat berpartisipasi aktif dengan melibatkan program CSRnya dengan masyarakatnya.

Gambar 1. Diagram Pendapatan Sebelum dan Sesudah Penerimaan CSR

Pada gambar 1 menjelaskan mengenai rata-rata pendapatan warga mengalami peningkatan setelah program CSR. Bapak Mulyono sebelum CSR memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.350.000 dan setelah CSR sebesar Rp. 1.470.000. Bapak Andreas sebelum CSR memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.400.000 dan setelah CSR sebesar Rp. 1.750.000. Ibu Haryati sebelum CSR memperoleh pendapatan sebesar Rp. 950.000 dan setelah CSR sebesar Rp. 1.200.000. Bapak Ishak, S.Sos., MP sebelum CSR memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.030.000 dan setelah CSR sebesar Rp. 1.250.000. Bapak Kasie sebelum CSR memperoleh pendapatan sebesar Rp. 850.000 dan setelah CSR sebesar Rp. 1.250.000. Ibu Maryati sebelum CSR memperoleh pendapatan sebesar Rp. 900.000 dan setelah CSR sebesar Rp. 1.300.000. Bapak Ahmad B sebelum CSR memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.050.000 dan setelah CSR sebesar Rp. 1.200.000. Bapak Harun sebelum CSR memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.200.000 dan setelah CSR sebesar Rp. 1.800.000. Ibu Awaliyah sebelum CSR memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.540.000 dan setelah CSR sebesar Rp. 1.710.000. peningkatan disebabkan adanya penambahan modal usaha dari CSR. Hanya Bapak Djubair yang mengalami penurunan pendapatan dimana sebelum CSR memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.100.000 dan setelah CSR sebesar Rp. 900.000. hal ini disebabkan usaha yang dikelola tidak berhasil.

Program Pelatihan Kelompok dan pemberian dana usaha

Pelatihan pembuatan keripik yang berbahan dasar ikan, kegiatan ini dimulai dengan pemberian pelatihan pembuatan keripik serta pemberian dana usaha di setiap masing-masing kelompok, dan kemudian dibuatlah kelompok-kelompok untuk memproduksi produk dan nantinya akan dipasarkan masing-masing. kelompok-kelompok yang dibuat telah berproduksi dan dipasarkan di dalam namunkelompok-kelompok ini tidak lagi berproduksi hingga sekarang, hal inidi sebabkan sulitnya memasarkan produk hasil kerja kelompok.

Berikut kutipan wawancara dengan Kepala Kelurahan Talise

“bantuan usaha yang diberikan pada kelompok biasanya dalam bentuk dana dan alat-alat usaha”

Selain itu, juga terdapat kutipan wawancara dengan penerima bantuan yaitu Ibu Hendriwati: Juga kutipan wawancara dengan Ibu Hendriwati sebagai berikut:

“Pelatihan kripik pernah diikuti namun Cuma jalan sebentar saja, namun Karena tidak ditau dimana mau dipasarkan, dijual di sekolah berapa saja

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelatihan keripik pernah dilakukan namun tidak berjalan sesuai rencana. Warga yang mengikuti pelatihan pembuatan keripik terkendala pemasaran. Oleh sebab itu, hal ini turut menjadi perhatian dari PT PLN agar dalam pelaksanaan CSR tidak hanya sebatas pada pemberian modal namun juga perlu pengawasan hingga UMKM tersebut sudah mapan dari segi keuangan. Pada table 1 menjelaskan mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah menerima CSR dari PT PLN Wilayah Suluttenggo.

Tabel 1. Kesejahteraan masyarakat Sebelum dan Sesudah Menerima CSR

No.	Sebelum Menerima CSR	Sesudah Menerima CSR
1.	Belum Ada Program Pelatihan Kelompok	<p>Ada Program Pelatihan Kelompok dan pemeberian dana usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan pembuatan keripik yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan talise tidak lagi berproduksi akibat sulitnya memasarkan hasil lahan,dan dana yang diberikan dari PT.PLN Suluttenggo Area Palu untuk melakukan usaha home industri terhenti dan tidak berjalan lagi. <p>Dampak: peningkatan pendapatan masyarakat</p>
2.	Belum Ada Program Kesehatan	<p>Ada Program Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian program kesehatan bagi anak-anak dan ibu hamil. <p>Dampak: meningkatnya kesehatan anak dan ibu hamil</p>

Program Kesehatan

Sebelum ada bantuan CSR, didaerah wilayah Talise belum ada program kesehatan namun setelah ada bantuan program CSR terdapat bantuan program kesehatan seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu terdapat jugapendataan kondisi kesehatan serta peningkatan kesehatan anak dan ibu hamil.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat aspek CSR dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Namun, pemberdayaan tidak menjadi tugas dari dunia usaha tidak hanya dari Pemerintah Pusat maupun daerah. Untuk menjalankan konsep ini maka *Triple Bottom Line* (TBL) menjadi kanal utama dalam pengembangan proses pemberdayaan ini karena dunia usaha merupakan sector yang bersentuhan langsung dengan kegiatan masyarakat (Creixans-Tenas *et al.*, 2019; Harjoto & Rossi, 2019; John *et al.*, 2019; Kapelko *et al.*, 2021; Ko *et al.*, 2021; Liu, Li, *et al.*, 2019; Mitchell *et al.*, 1997; Chenyu Wang, 2021; Widyatama, 2014; Xu *et al.*, 2020; J. Zhang *et al.*, 2021). Metode penelitian yang digunakan antara kualitatif dengan pendekatan interpretif dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap subjek yang memperoleh bantuan CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya CSR yang dilakukan oleh PT PLN Wilayah Suluttenggo Area Palu secara garis besar telah meningkatkan pendapatan dari masing-masing penerima bantuan. Hanya saja, proses pemberian bantuan CSR ini hanya sebatas pemberian bantuan tapi dari segi monitoring tidak aktif sehingga banyak dari penerima bantuan mengalami krisis pendapatan saat menjalani usaha tersebut. Penelitian ini memiliki kontribusi literature yang sebelumnya CSR hanya dihubungkan dengan kinerja keuangan pada aspek *financial provider*, namun implementasi CSR dilihat dari sudut pandang penerima bantuan. Kontribusi praktik penelitian ini yaitu dapat memberikan saran bagi PT PLN Wilayah Suluttenggo Area Palu agar memberikan CSR pada aspek monitoring dan pembinaan sehingga bantuan CSR yang awalnya diberikan dapat memberikan ketahanan keuangan bagi UMKM penerima bantuan. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya membandingkan penerima bantuan dari sudut pandang UMKM yang memiliki industry berbeda, sehingga sulit untuk dibandingkan hasil dari bantuan CSR yang dirasakan oleh masing-masing UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Creixans-Tenas, J., Coenders, G., & Arimany-Serrat, N. (2019). Corporate social responsibility and financial profile of Spanish private hospitals. *Heliyon*, 5(10), e02623. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02623>
- Engida, T. G., Rao, X., & Oude Lansink, A. G. J. M. (2020). A dynamic by-production framework for analyzing inefficiency associated with corporate social responsibility. *European Journal of Operational Research*, 287(3), 1170–1179. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2020.05.022>
- Fukuda, K., & Ouchida, Y. (2020). Corporate social responsibility (CSR) and the environment: Does CSR increase emissions? *Energy Economics*, 92, 104933. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2020.104933>
- Guo, H., & Lu, W. (2021). The inverse U-shaped relationship between corporate social responsibility and competitiveness: Evidence from Chinese international construction companies. *Journal of Cleaner Production*, 295, 126374. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126374>
- Han, S. L., & Lee, J. W. (2021). Does corporate social responsibility matter even in the B2B market?: Effect of B2B CSR on customer trust. *Industrial Marketing Management*, 93(January), 115–123. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2020.12.008>
- Harjoto, M. A., & Rossi, F. (2019). Religiosity, female directors, and corporate social responsibility for Italian listed companies. *Journal of Business Research*, 95(August 2018), 338–346. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.08.013>
- He, H., Kim, S., & Gustafsson, A. (2021). What can we learn from #StopHateForProfit boycott regarding corporate social irresponsibility and corporate social responsibility? *Journal of Business Research*, 131(November 2020), 217–226. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.03.058>
- Ibrahim, M., Solikahan, E. Z., & Widyatama, A. (2015). Karakteristik Perusahaan, Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6008>
- John, A., Qadeer, F., Shahzadi, G., & Jia, F. (2019). Getting paid to be good: How and when employees respond to corporate social responsibility? *Journal of Cleaner Production*, 215, 784–795. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.01.074>
- Kapelko, M., Oude Lansink, A., & Stefanou, S. E. (2021). Measuring dynamic inefficiency in the presence of corporate social responsibility and input indivisibilities. *Expert Systems with Applications*, 176(January), 114849. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2021.114849>
- Ko, J., Jang, H., & Kim, S. Y. (2021). The effect of corporate social responsibility recognition on organisational commitment in global freight forwarders. *Asian Journal of Shipping and Logistics*, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.ajsl.2020.12.005>
- Kulkarni, S., & Rao, P. (2014). Comparative Analysis of Corporate Social Responsibility Practices Across Africa and India – An Automobile Industry Perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 157, 244–253. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.027>
- Lee, S., Han, H., Radic, A., & Tariq, B. (2020). Corporate social responsibility (CSR) as a customer satisfaction and retention strategy in the chain restaurant sector. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 45(June), 348–358. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.09.002>
- Liu, Y., Li, J., Quan, B. ting, & Yang, J. bi. (2019). Decision analysis and coordination of two-stage supply chain considering cost information asymmetry of corporate social responsibility. *Journal of Cleaner Production*, 228, 1073–1087. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.247>
- Liu, Y., Quan, B. ting, Xu, Q., & Forrest, J. Y. L. (2019). Corporate social responsibility and decision analysis in a supply chain through government subsidy. *Journal of Cleaner Production*, 208, 436–447. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.121>
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (1997). Toward a theory of stakeholder identification and salience: Defining the principle of who and what really counts. *Academy of Management Review*, 22(4), 853–886. <https://doi.org/10.5465/AMR.1997.9711022105>
- Nguyen, N. T. T., Nguyen, N. P., & Thanh Hoai, T. (2021). Ethical leadership, corporate social responsibility, firm reputation, and firm performance: A serial mediation model. *Heliyon*, 7(4), e06809. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06809>
- Oyewumi, O. R., Ogunmeru, O. A., & Oboh, C. S. (2018). Investment in corporate social responsibility, disclosure practices, and financial performance of banks in Nigeria. *Future Business Journal*, 4(2), 195–205. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2018.06.004>
- Prasad, M., Mishra, T., & Bapat, V. (2019). Corporate social responsibility and environmental sustainability: Evidence from India using energy intensity as an indicator of environmental sustainability. *IIMB Management Review*, 31(4), 374–384. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2019.07.014>
- Rashidi, K., Noorzadeh, A., Kannan, D., & Cullinane, K. (2020). Applying the triple bottom line in sustainable supplier selection: A meta-review of the state-of-the-art. *Journal of Cleaner Production*, 269, 122001. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122001>

- Siueia, T. T., Wang, J., & Deladem, T. G. (2019). Corporate Social Responsibility and financial performance: A comparative study in the Sub-Saharan Africa banking sector. *Journal of Cleaner Production*, 226, 658–668. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.027>
- Tuan, L. T., Rajendran, D., Rowley, C., & Khai, D. C. (2019). Customer value co-creation in the business-to-business tourism context: The roles of corporate social responsibility and customer empowering behaviors. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 39(February), 137–149. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2019.04.002>
- Wang, Chenxiao, Zhang, Q., & Zhang, W. (2020). Corporate social responsibility, Green supply chain management and firm performance: The moderating role of big-data analytics capability. *Research in Transportation Business and Management*, 37(December 2019), 100557. <https://doi.org/10.1016/j.rtbm.2020.100557>
- Wang, Chenyu. (2021). Monopoly with corporate social responsibility, product differentiation, and environmental R&D: Implications for economic, environmental, and social sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 287, 125433. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.125433>
- Widyatama, A. (2014). Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility: Sebuah Tinjauan Empiris. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(4), 312–321. <http://journal.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/8334>
- Xu, L., Fan, X., & Luan, W. (2020). Strategic corporate social responsibility of high-speed rail in China. *China Economic Review*, 62(November 2019), 101499. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2020.101499>
- Zhang, G., Wang, L., Guo, F., & Yang, G. (2021). Does corporate internationalization affect corporate social responsibility? Evidence from China. *Emerging Markets Review*, 46(January), 100794. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2021.100794>
- Zhang, J., Xie, C., & Morrison, A. M. (2021). The effect of corporate social responsibility on hotel employee safety behavior during COVID-19: The moderation of belief restoration and negative emotions. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 46(January), 233–243. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.12.011>
- Zhou, G., Sun, Y., Luo, S., & Liao, J. (2021). Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit. *Energy Economics*, 97, 105190. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105190>